

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Definisi pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang- Undang tentang Sitem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab I Ayat I mengemukakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. <sup>1</sup>

Undang -undang No. 2 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menetapkan pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Mertnus J. Adler yang dikutip oleh Arifin mengemukakan pendidikan adalah dimana proses semua kemampuan manusia ( bakat/ kemampuan yang di peroleh) yang dapat di pengaruhi oleh pembiasaan, di sempurnakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan di pakai oleh

---

<sup>1</sup>Rusmaini. *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta, Pustaka Felicha 2013). Hlm. 02

<sup>2</sup>Faisal Abdullah. *Bimbingan dan Konseling*. (Palembang: Noerfikri Offset, 2016). Hlm.

siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik.<sup>3</sup>

Sementara Ahmad Tafsir Mengatakan bahwa, pendidikan merupakan usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Definisi ini mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru ataupun tidak, mencakup pendidikan formal ataupun non-formal serta informal. Segi yang dibina dalam definisi ini adalah seluruh aspek kepribadian.<sup>4</sup>

Pendidikan bisa diartikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa, menanamkan nilai-nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan, melatih kecakapan, keterampilan, memberikan bimbingan, arahan, tuntutan, dan teladan. Pendidikan merupakan usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungan dengan alam sekitar dimana dia hidup.

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap artinya pendidikan berlangsung secara kontinuitas. Secara umum pendidikan berkenaan dengan peningkatan manusia, pengembangan potensi, kecakapan, dan karakteristik generasi muda kearah yang diharapkan masyarakat.<sup>5</sup>

Pada rumusan nasional tentang istilah pendidikan adalah sebagai berikut: pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui

---

<sup>3</sup>M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara 1994). Hlm 12

<sup>4</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, remaja Rosda Karya 1997). Hlm. 06.

<sup>5</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*. (Bandung: PT Refika Aditama), 2012). Hlm 01

kegiatan bimbingan pengajaran dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (UUR. I No. 2 tahun 1989, Bab I, Pasal 1).<sup>6</sup> Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi adat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.<sup>7</sup>

Selanjutnya dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mejadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>8</sup>

Pendidikan berlangsung secara bertahap, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Untuk mencapai tujuan pendidikan tidaklah mudah tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik bila dengan pedoman pendidikan yang tersusun secara sistematis, serta suatu proses dalam pendidikan yang baik dan terarah dan sesuai dengan apa yang menjadi tujuannya.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi oleh komponen-komponen belajar mengajar. Seorang guru harus mengaetahui sistem pegajaran, sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan mteri pelajaran, tujuan apa yang d kehendaki di capai, metode apa yang diterapkan, media apa

---

<sup>6</sup>Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012). Hlm. 02

<sup>7</sup>Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*I.....Hlm. 03

<sup>8</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D)* ( Bandung: Alfabeta, 2010). Hlm.42

yang digunakan dan lain lain. Tetapi di samping komponen-komponen atau sistem pengajaran yang harus di perhatikan, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu tentang hubungan guru dengan siswa sebab dengan adanya hubungan dan komunikasi guru dengan siswa di harapkan akan dapat menambahkan motivasi belajar siswa di dalam kelas Bidang Studi Al-Quran Hadist.

Interaksi guru dengan orang tua dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pengajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang di pergunakan, namun jika interaksi guru dan orang tua siswa merupakan hubungan yang kurang harmonis dalam memotivasi siswa, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan saat proses pembelajaran.

Dalam hubungan ini, salah satu cara adalah adanya *contact hours* di dalam hubungan guru dan orang tua yang pada hakikatnya merupakan kegiatan di luar jam-jam presentasi di muka kelas seperti biasanya saat-saat semacam itu dapat dikembangkan komunikasi dua arah. Guru dan orang tua dapat menanyai dan mengungkapkan keadaan siswa dan sebaliknya siswa mengajukan berbagai persoalan-persoalan hambatan yang di hadapinya. Dengan adanya kenyataan dari pernyataan di atas, maka terjadilah suatu proses interaksi dan komunikasi yang humanistik. Hal ini tentu akan membantu keberhasilan studi para siswa.<sup>9</sup>

Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun digadang oleh berbagai kesulitan. Adapun

---

<sup>9</sup>Sardiman, AM, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2001), Hlm.145-146

ciri-ciri siswa yang termotivasi belajar untuk berprestasi antara lain takut, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, tidak cepat bosan dengan tugas, dan ulet menghadapi kesulitan.

Berdasarkan hasil pra observasi yang di lakukan oleh peneliti di MIN 01 Teladan Palembang khususnya di kelas II C, menunjukkan bawa interaksi guru dan orang tua berjalan sangat baik. Begitupun dengan proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas sudah berjalan cukup baik namun belum optimal: karena komunikasi yang berlangsung di kelas lebih sering berupa komunikasi satu arah yaitu guru menyampaikan materi, peserta didik hanya mendengarkan mencatat. Peserta didik tidak bertanya mengenai materi yang disampaikan guru bahkan ada peserta didik yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya saat guru menerangkan materi di depan kelas. Walaupun guru sudah menegur dan menasehatinya namun peserta didik kadang masih mengulangunya. Bahkan ada yang bermain di kelas, ngobrol sendiri dan lain sebagainya sehingga tidak mendengar dan menghargai guru saat proses pembelajaran di kelas. Beberapa contoh permasalahan seperti di atas tentu saja akan mengganggu proses belajar mengajar di kelas terutama proses penyampaian materi dari guru kepada peserta didik dan hal ini tentu saja akan memengaruhi prestasi belajar peserta didik itu sendiri.

Permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar, biasanya terjadi karena kurangnya motivasi belajar peserta didik untuk belajar. Kurangnya semangat untuk menerima materi dari guru atau karena pengaruh lingkungan yang membuat peserta didik kurang memiliki motivasi dalam belajar, misalnya saja

pengaruh dari teman yang suka mengajak ngobrol di dalam kelas dan bermain saat proses belajar mengajar serta tidak mencatat materi yang disampaikan guru dan lain sebagainya. Kurangnya semangat untuk belajar kadang juga disebabkan oleh rasa jenuh dari peserta didik itu sendiri yang merasa pembelajaran di kelas cukup membosankan karena cara mengajar guru dianggap monoton misalnya guru menggunakan metode ceramah yaitu guru menyampaikan materi, peserta didik mendengarkan dan mencatat serta jarang menggunakan alat pembelajaran seperti proyektor atau alat peraga pendidikan. Hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap hasil atau prestasi belajar peserta didik itu sendiri. Pada hal seharusnya dalam belajar mengajar yang baik harus ada komunikasi atau interaksi aktif dari peserta didik kepada guru, guru kepada peserta didik dan peserta didik kepada peserta didik lainnya.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti permasalahan mengenai “Interaksi Guru dan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa di MIN 01 Teladan Palembang”. Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya, karena guru memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Kebanyakan guru seharusnya menjadi pendidik anak didiknya tetapi kurang optimal dalam pengajarannya karena kurangnya komunikasi edukatif pembelajaran yang kurang antara guru dan siswanya sehingga murid atau siswa kadang merasa bosan dan pembelajaran untuk mendidik siswa jadi tidak optimal. Banyak peserta didik yang menagabaikan gurunya, ada yang berbicara dengan teman ada yang tidur sebagai

guru sebaiknya bukan memarahi peserta didik di kelas tetapi mengoreksi sehingga meyakinkan peserta didik untuk tidak mengulang perbuatannya.

Komunikasi yang digunakan dalam proses pendidikan seperti yang diungkapkan di atas merupakan inti dari kegiatan belajar mengajar yaitu proses penyampaian materi yang berbentuk kognitif, psikomotorik maupun efektif dari guru sebagai komunikator kepada peserta didik sebagai komunikan sehingga akan tercapai tujuan yang telah ditentukan. Namun, seharusnya komunikasi yang dilakukan oleh guru tidak hanya terfokus untuk menyampaikan materi dan memberikan pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga memberikan pemahaman tentang nilai-nilai dan norma-norma kepada peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian dan tingkah laku yang baik. Komunikasi dalam proses pendidikan inilah yang disebut sebagai komunikasi edukatif. Di MIN 01 Teladan Palembang ini di kelas II C peneliti membahas mata pelajaran Al-Quran Hadits mengenai jam pelajaran Al-Quran Hadist di dalam kelas hanya tiga jam perminggu. Dengan kenyataan ini guru Al-Quran Hadits bertanggung jawab yang besar untuk memperbaiki cara belajar siswa sehingga menghasilkan suatu prestasi sekaligus menanamkan Akhlak anak didiknya. seorang guru Al-Quran Hadist diharapkan mampu memberikan keilmuannya dan berperilaku yang baik agar dapat di anut atau di contoh oleh siswa. Guru Al-Quran Hadist dituntut tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja. selain itu, guru harus menggunakan pendekatan- pendekatan individual baik di luar kelas dan di dalam kelas untuk mengetahui beberapa besar tingkat pemahaman siswa dalam memahami suatu materi pelajaran Al-Quran

Hadits dan potensi siswa di bidang keagamaan Islam, setelah itu guru tidak hanya sebatas mengetahui akan tetapi menerapkan metode- metode belajar pelajaran Al-Quran Hadist yang tidak membosankan serta ditunjang oleh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dibimbing oleh guru tersebut, sehingga sehingga pelajaran Al-Quran Hadist bisa berjalan dengan efektif dan siswa tidak hanya mendapatkan teori saja tetapi implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya memotivasi belajar siswa, bagi siswa. Merujuk kepada peran guru dan orang tua dalam meningkatkan Motivasi belajar yang turut mempengaruhi keberhasilan siswa. Dengan adanya guru dan orang tua yang memotivasi dan adanya minat belajar dalam diri siswa akan timbul kegiatan belajar. Siswa dengan minat yang besar akan dapat melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh. Sebaliknya jika minat siswa kurang dalam melaksanakan kegiatan belajarnya, maka siswa akan kurang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terkait Interaksi guru dan orang tua dalam memotivasi belajar siswa di MIN 01 Teladan Palembang. Minat merupakan faktor utama dalam pengembangan potensi siswa dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap aktivitas dan keberhasilan dalam belajar. Siswa yang mempunyai minat serta motivasi terhadap mata pelajaran Al-Quran Hadits maka siswa tersebut akan belajar dengan sungguh-sungguh, seperti senang di dalam mengikuti pelajaran dan belajar baik di sekolah maupun di rumah karena ada daya tarik tersendiri oleh mata pelajaran Al-Quran Hadits. Apabila tidak mempunyai minat serta motivasi maka siswa akan



tidak ada semangat dalam belajar bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar Al-Quran Hadits.

Dari penjelasan diatas, guru dan orang tua mempunyai peran yang sangat penting karena guru adalah orang yang mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Peran guru di Madrasah Ibtidaiyah sangat besar kontribusinya dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Sedangkan orang tua adalah orang yang ikut berperan penting dalam memerhatikan masa depan anak-anak agar dapat menjadi penerus bangsa. Orang tua juga sebagai guru/pendidik pertama yang memiliki kewajiban dalam memberikan bekal dan landasan bagi pendidikan serta kehidupan anaknya di masa depan. Minat bakat siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. tercapainya tujuan pembelajaran tercapai, maka proses pembelajaran pun dikatakan berhasil. Keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu yang diharapkan baik guru maupun siswa.

Secara teoritis, peran guru dalam proses pembelajaran di kelas meliputi banyak hal diantaranya guru sebagai edukator, manager, innovator, dan motivator. Di era sekarang ini guru hanya dipahami sebagai tenaga pengajar saja. Sementara peran-peran guru yang lain seperti tidak diperhatikan. Peran orang tua membina, siakp perlakuan baik kepada anak, membimbing, mengajarkan atau melatih ajjaran agama terhadap anaknya. Hal ini akan menyebabkan minat dan bakat yang dimiliki siswa tidak berkembang secara optimal tanpa bantuan guru dan orang tua.

Fenomena kurangnya pemahaman guru dan orang tua terhadap peran-perannya dibutuhkan perhatian lebih dalam sistem pendidikan bangsa indonesia.

Di zaman yang serba modern ini, sudah menjadi pengetahuan umum turunnya moral dan akhlak anak-anak bangsa. Banyak sekali anak yang tidak mengerti tentang agamanya dan anak di bawah umur melakukan tindak kriminal yang hakikatnya mereka masih sangat perlu perhatian dan orang-orang disekitarnya. Dalam hal ini, guru mata pelajaran Al-Quran Hadits yang merupakan guru Madrasah Ibtidaiyah diberikan kepercayaan untuk memberikan teladan yang baik agar para siswanya tidak mudah terbawa arus zaman globalisasi dengan mengajarkan Al-Quran Hadist dan Ilmu pengetahuan lainnya yang nantinya diharapkan akan mencetak tunas bangsa yang menjunjung tinggi panji agama dan menyiapkan anak-anak yang bisa mensyiarkan agama islam dan bermanfaat untuk keluarga, masyarakat dan negara.

Dampak dari globalisasi juga telah mengakibatkan pergeseran peran guru dan peran orang tua. dahulu guru hanya sekedar menjadi sosok orang yang menggurui anak-anak saja. Namun, sekarang guru harus berperan menjadi seseorang yang bisa memberikan dorongan inspirasi, memotivasi, menjadi teman bermain dan bertukar cerita dengan siswanya. Peran yang seperti ini yang harus pahami dan dimengerti oleh guru yang hidup di zaman yang mengalami dekadensi moral dan hal-hal yang baru terkhusus meningkatkan minat belajar siswa menjadi yang cerdas dan menjadi orang yang bermanfaat untuk orang lain.

Dari beberapa paparan tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengangkat judul “ Interaksi Guru dan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa di MIN 01 Teladan Palembang”.

**B. Fokus Masalah**

1. Penelitian ini hanya fokus pada interaksi guru dan orang tua di MIN 01 Teladan Palembang.
2. Subjek yang di gunakan kelas II C
3. Penelitian hanya memfokuskan pada mata pelajaran Al-Quran Hadits

**C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Interaksi Guru dan Orang Tua dalam Memotivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran di MIN 01 Teladan Palembang?
2. Bagaimana Pola Komunikasi yang diterapkan Guru dan Orang Tua Memotivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran di MIN 01 Teladan Palembang?
3. Apa saja Hambatan Interaksi Guru dan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa di MIN 01 Teladan Palembang?

**D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui:
  - a. Interaksi guru dan orang tua dalam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di MIN 01 Teladan Palembang?
  - b. Pola komunikasi yang diterapkan guru dan orang tua memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di MIN 01 Teladan Palembang?
  - c. Hambatan interaksi guru dan orang tua dalam memotivasi belajar siswa di MIN 01 Teladan Palembang?

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Secara Teoritis

- 1). Diharapkan menambah khasanah pustaka baik ditingkat program studi Fakultas dan Universitas.
- 2). Sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya.

### b. Secara praktis

#### 1). Bagi sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya guru terus mengembangkan interaksi guru dan orang tua dalam memotivasi belajar siswa dalam proses pembelajamn di MIN 01 Teladan Palembang.

- 2). Sebagai bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan kualitas interkasi guru dan orang tua dalam memotivasi belajar siswa dalam proses pembalajaran di MIN 01 Teladan Palembang.

#### 2). Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan guru dalam hubungan guru dan orang tua dalam memotivasi siswa

#### 3). Bagi penulis

- a) Menambah pengetahuan peneliti tentang interaksi guru dan orang tua dalam memotivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.
- b) Dapat menerapkan langsung teori-teori mengenai interaksi guru dan orang tua siswa dalam memotivasi belajar siswa.

- c) Menambah kemampuan peneliti dalam melakukan suatu penelitian.

#### **E. Tinjauan Kepustakaan**

Tinjauan kepustakaan merupakan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dalam menyusun penelitian ini, ditemukan penelitian yang mendukung dengan apa yang ingin diteliti saat ini. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan di antaranya:

*Pertama*, Atiqah Rahmi Amnur. 2017. Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, Medan. Dengan judul Skripsinya “ Hubungan komunikasi guru dengan motivasi siswa dalam bidang Fiqh kelas VIII di Mts Al-Fajr SEI Mencirim”. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa komunikasi guru pada aspek kejelasan komunikasi, gaya bahasa, perhatian guru dan dialog antara guru dan siswa memiliki nilai tertinggi sebesar 87 dan nilai terendah 55 dengan skor rata-rata 72,342. Berdasarkan pengkategorian ini skor rata-rata 72,342 tergolong kategori baik. Hal ini mengidentifikasi bahwa komunikasi guru dalam pembelajaran Fiqh di MTS Al-fajr SEI Mencirim berada di kategori baik. Motivasi belajar siswa dalam bidang studi Fiqh di Mts Al-fajr SEI Mencirim pada aspek tekun dalam belajar minat yang tinggi dalam belajar, percaya diri, mempunyai skor tertinggi 70 dan skor terendah 42 dengan skor rata-

rata 56, 816. Data ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi.<sup>10</sup>

*Kedua*, Ainur Rohmantin. 2015. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul Skripsinya” Interaksi Guru-Siswa dalam meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam yang Efektif (Studi kasus di SMP Negeri 4 Malang)”. pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kassus yaitu peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan secara intensif, terperinci dan mendalam pada kasus yang terjadi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi guru-siswa dalamm meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam yang efektif di SMP Negeri 4 Malang menunjukkan bawa: 1. Dilihat dari model kurikulum yang digunakan sudah menggunakan kurikulum 2013 melalui inovasi pendekatan saintifik. 2. Dukungan dan upaya dari pihak sekolah melalui pelatihan-pelatihan untuk pra guru serta evaluasi dari supervisi. 3. Kesiapan dan kemampuan guru dalam mengelola interaksi pembelajaran melalui tekhnik keterampilan dasar mengajar dengan pola interaksi banyak arah. Upaya guru dalam menciptakan interaksi yang dapat memotivasi belajar siswa adalah dengan cara enumbuhkan minat belajar siswa terlebih dahulu melalui *Ice Breaking*. Video yang berkaitan dengan materi, pemberian intensif dengan memberikan angka atau point plus, mengadakan kompetensi di dalam kela, memberikan hadiah, memberikan hasil belajar, memebrikan pujian, dan

---

<sup>10</sup>Atiqah Rahmi Amnur. Hubungan Komunikasi Guru dengan Motivasi Siswa dalam Bidang Fiqh Kelas VIII Di Mts Al-Fajr SEI Mencirim. Mahaiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara di Medan. ( Medan: Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2017) Respon Sitory. Uin Su.Ac.Id. Pdf Diakses pada 26 Desember 2018.

memberikan hukuman, dan yang terakhir guru juga selalu mengarahkan perilaku siswa dengan baik.<sup>11</sup>

*Ketiga*, Luqman Haqi. 2015. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Dengan judul skripsinya “ Pengaruh Komunikasi antara Guru dengan Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi’ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Ajaran Pelajaran 2015”. Dari penelitian ini menggunakan analisis data regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara komunikasi guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data data dengan metode dokumentasi dan angket. Metode angket digunakan untuk mengetahui tingkat komunikasi antara guru dengan siswa dan motivasi belajar siswa. Komunikasi antara guru dengan siswa kelas V MI Matholi’ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Ajaran Pelajaran 2015 memiliki rata-rata prosentase yaitu 80,25% yang menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dengan siswa di kelas V memiliki kategori baik yang artinya guru senantiasa berkomunikasi dengan baik dengan para siswa dan dilakukan secara intensif, dan dalam motivasi belajar siswa kelas V MI Matholi’ul Huda 02 Troso Jepara memiliki nilai rata-rata proporsi yaitu 81,28% yang menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dengan siswa di kelas V memiliki kategori baik yang artinya para siswa termotivasi akan selalu belajar dengan rajin. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan masukan bagi guru dan peserta didik bahwa komunikasi dalam

---

<sup>11</sup>Ainur Rohmantin. Interaksi Guru-Siswa dalam meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam yang Efektif (Studi kasus di SMP Negeri 4 Malang). Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. ( Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015). Etheses. UIN Malang. Ac.id diakses pada tanggal 26 Desember 2018

pendidikan itu sangat penting dan berpengaruh baik terhadap motivasi belajar peserta didik.<sup>12</sup>

*Keempat*, Wahyu Wijayanti. 2010. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan judul skripsinya “Usaha Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Godean”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Godean yang berjumlah tiga guru. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data diperoleh melalui beberapa tahapan yaitu tahap observasi, tahap pemberian angket kepada siswa, tahap wawancara, dan tahap dokumentasi yang berupa foto yang diambil pada saat proses pembelajaran. instrumen penelitian yang di gunakan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan angket siswa. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan pengumpulan , reduksi, penyajian, triangulasi, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan oleh guru Matematika untuk membangkitkan motivasi belajar Matematika dalam mengarahkan meliputi: 1. Menjelaskan tujuan dan manfaat mempelajari materi. 2. Memperlihatkan kemajuan belajar. 3. Komunikasi. Mengaktifkan/meningkatkan kegiatan meliputi: mengaitkan pelajaran pada materi pelajaran yang lalu, menggunakan alat peraga, menciptakan suasana humor, menerapkan metode diskusi kelompok, memberikan soal latihan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaan,

---

<sup>12</sup>Luqman Haqi. Pengaruh Komunikasi antara Guru dengan Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi`ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Ajaran Pelajaran 2015. . Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2015). Eprint. Walisongo.ac.id Diakses pada tanggal 26 Desember 2018



memberikan tugas kelompok dan pekerjaan rumah, memberikan kuis, dan ulangan. Memberikan bantuan dan dukungan meliputi: memberikan teguran jika tidak mengerjakan soal latihan. Memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, memberikan kesempatan bertanya kepada siswa di kelas ataupun diluar kelas pada orang yang dianggap mampu, membimbing dalam membahas soal latihan, tugas dan pekerjaan rumah, mengoreksi pekerjaan rumah dan memberikan pujian dan memberikan hadiah. Usaha yang paling banyak dilakukan oleh guru Matematika untuk membangkitkan motivasi belajar Matematika adalah dengan memberikan soal latihan.<sup>13</sup>

*Kelima*, Khusnul Khotimah. 2017. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Dengan judul Skripsinya “Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap”. Berdasarkan analisis yang bersubstusikan kedalam rumus korelasi yaitu *Product Moment Correlation* menunjukkan bahwa antara komunikasi interpersonal guru dengan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi 0,000 yang berarti < dari 0,005 yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal guru dengan motivasi belajar siswa adalah 0,755. Yang kemudian di interpretasikan dengan nilai *pearson correlation* yang menghasilkan kesimpulan berkorelasi kuat. Dari hasil analisa data di peroleh r sebesar 0,755

---

<sup>13</sup>Wahyu Wijayanti. Usaha Guru dalam Membangkitkan Mootivasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Godean. Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Univeritas Negeri Yoogyakarta. (Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Univeritas Negeri Yoogyakarta, 2010). Diakses pada tanggal 26 Desember 2018. Eprint.uny.ac.id

yang kemudian dikonsultasikan pada tabel harga kritik dari “r” *Product Moment* dengan  $N = 48$  maka diperoleh taraf signifikansi 1%: 0,368. Berdasarkan ketentuan tersebut dapat disimpulkan bahwa  $r = 0,736 > 0,368$  (r tabel) karena “r” yang diperoleh dalam penelitian dalam perhitungan lebih besar dari r tabel, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) di tolak dan  $H_a$  diterima. Jadi kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara komunikasi interpersonal guru dengan motivasi belajar siswa kelas VI SDIT Bina Kamil Sidareja Cilacap.<sup>14</sup>

Skripsi ini meneliti hubungan guru dan murid terhadap prestasi, sedangkan penulis meneliti interaksi guru dan orang tua dalam memotivasi belajar siswa. Terdapat perbedaan penelitian penulis dengan Linda Puspita dalam pengaruh interaksi dengan siswa. Linda Puspita meneliti prestasi belajar, sedangkan penulis meneliti motivasi belajar yang menekankan bahwa prestasi belajar itu terlahir dari motivasi belajar siswa yang tinggi. Akan tetapi persamaannya sama-sama mengenai tentang belajar. Ketiga penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan guru dan siswa sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang menghasilkan prestasi yang baik, baik dari hasil belajar maupun perilaku yang islami di dalam diri siswa.

Beberapa penelitian di atas belum ada yang membahas masalah interaksi guru dan orang tua dalam memotivasi belajar siswa. Untuk itu penulis tertarik

---

<sup>14</sup>Khusnul Khotimah. Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. (Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2017). Diakses pada tanggal 26 Desember 2018. Repository. iainpurwokerto.ac.id

untuk membahas "Interaksi Guru dan orang tuadalam Memotivasi Belajar Siswa di MIN 01 Teladan Palembang.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistemika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

Pada bagian ini berisi uraian mulai dari pendahuluan sampai penutup, pada skripsi ini penulis mengungkapkan hasil penelitian dalam V bab sebagai berikut.

##### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

##### **Bab II Landasan Teori**

Bab ini menguraikan kajian teori tentang pengertian interaksi guru dan orang tua siswa di Madrasah, interaksi guru dan orang tua siswa di Madrasah, ciri-ciri interaksi guru dan orang tua siswa di Madrasah, pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi, fungsi motivasi dalam belajar, dan usaha-usaha watak untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

### Bab III Kondisi Objektif Penelitian

Bab ini menguraikan tentang letak geografis, sejarah berdiri, visi, misi, keadaan sekolah, guru, pegawai serta siswa MIN 01 Teladan Palembang.

### Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang hasil penelitian Interaksi guru dan orang tua dalam memotivasi belajar siswa pada siswa kelas II C di MIN 01 Teladan Palembang.

### Bab V Penutup

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, serta memberikan saran yang berhubungan pula dengan hasil penelitian.